

Nama : Retno Wulandari

Npm : 2213053228

Kelas : 2B

Mata Kuliah : Pendidikan Kewarganegaraan

Analisis Jurnal

Judul Jurnal

KEARIFAN BUDAYA LOKAL PEREKAT IDENTITAS BANGSA

Oleh Ida Bagus Brata

Jurnal Bakti Saraswati Vol.05 No.01 Maret 2016

ISSN: 2088-2149

Pada bagian abstrak, Ida Bagus Brata membahas pentingnya kearifan budaya lokal dalam memperkuat identitas nasional di era globalisasi yang saat ini sedang berkembang. Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara pasca reformasi, tuntutan yang berlebihan dalam segala aspek kehidupan dapat memicu permasalahan krusial yang mengancam keutuhan dalam hidup bersama. Oleh karena itu, kearifan lokal perlu digali, dikaji, dan direvitalisasi karena esensinya penting dalam penguatan fondasi jatidiri bangsa dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Pertanyaan yang diajukan dalam jurnal tersebut adalah apakah nilai-nilai budaya lokal masih relevan sebagai perekat identitas bangsa dalam menghadapi berbagai permasalahan di era kesejagatan ini. Dalam konteks ini, penulis membahas pentingnya melestarikan nilai-nilai budaya lokal sebagai perekat identitas bangsa yang kuat dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Pengantar artikel jurnal oleh Ida Bagus Brata membahas tentang pentingnya memahami identitas Indonesia sebagai negara yang beraneka ragam budaya. Meskipun merupakan unit geopolitik modern, Indonesia adalah rumah bagi berbagai kelompok sosial dan sistem budaya yang tercermin dalam keragaman budaya etnisnya. Artikel tersebut merefleksikan sejarah Indonesia dan proses yang mengarah pada terciptanya komunitas imajiner dari berbagai kelompok etnis. Artikel ini juga mengeksplorasi tantangan dalam merumuskan identitas Indonesia yang benar dan mendefinisikan konsep kelompok etnis.

Analisis jurnal ini membahas tentang kearifan lokal sebagai bagian dari kebudayaan yang dapat diartikan sebagai identitas atau keperibadian budaya suatu bangsa. Konsep kearifan lokal dikemukakan oleh beberapa ahli yang menyatakan bahwa kearifan lokal terbina secara kumulatif, terbentuk secara evolusioner, bersifat tidak abadi, dapat menyusut, dan tidak selamanya tampak jelas secara lahiriah.

Selain itu, identitas juga merupakan konstruksi diskursif yang terbentuk dari representasi-representasi terutama bahasa. Penanda-penanda identitas budaya bisa berasal dari kekhasan yang diyakini ada pada agama, bahasa, dan adat pada budaya yang bersangkutan. Namun, tumpang tindih dapat terjadi di antara kelompok-kelompok etnis yang berbeda dan persoalan agama, etnisitas, dan identitas sering kali menjadi isu sensitif yang dapat dimanipulasi untuk memicu reaksi-reaksi emosional yang berpotensi menimbulkan hal-hal yang bersifat fatal.

Dalam konteks perubahan akibat kapitalisme, modernisme, dan globalisme, konflik antar budaya tradisional dan budaya modern tidak dapat dihindarkan walaupun sinergi dan adaptasi unsur tradisional dengan unsur modern merupakan fakta kultural yang tidak terbantahkan. Oleh karena itu, penting bagi manusia dan komunitas untuk memiliki kebijakan dengan bersandar pada filosofi, nilai-nilai, etika, cara-cara, dan perilaku yang melembaga secara tradisional untuk mengelola berbagai sumber daya alam, sumber daya hayati, sumber daya manusia, dan sumber daya budaya untuk kelestarian sumber daya tersebut bagi kelangsungan hidup berkelanjutan.

Simpulan dari jurnal tersebut adalah bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang multikultural, dan semua komponen bangsa memiliki tanggung jawab untuk memelihara dan mendidik masyarakat agar mampu hidup bersama dalam keanekaragaman tanpa kehilangan identitas budaya masing-masing. Pembelajaran yang tepat diperlukan untuk mengurangi budaya kekerasan yang sering terjadi, dan kearifan lokal yang dimiliki oleh daerah-daerah dalam lingkup wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sangatlah beragam dan dapat diangkat sebagai asset kekayaan kebudayaan bangsa serta dapat menjadi perekat dan modal dasar untuk memperkuat identitas/jati diri bangsa.

Kelebihan Jurnal

- Jurnal tersusun dengan baik
- Jurnal tidak terlalu panjang sehingga saya tidak terlalu malas membaca

Kekurangan Jurnal

- Menggunakan beberapa bahasa yang berat sehingga saya sulit mengerti
- Terdapat beberapa istilah kata yang baru saya baca